

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Seluruh wilayah Indonesia sedang dilanda pandemi virus corona (*COVID-19*). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI Daring, 2020), pandemi adalah terkait penyakit yang menyebar meliputi wilayah yang luas ke seluruh dunia. Kasus positif *COVID-19* menyebar di Indonesia pertama kali pada 2 Maret 2020, ketika dua orang terkonfirmasi tertular dari seorang warga negara Jepang. Saat ini pandemi virus corona telah tersebar ke seluruh wilayah Indonesia (Yurianto, 2020).

Sebagai tanggapan terhadap pandemi tersebut, pada tanggal 31 Maret 2020, Pemerintah Republik Indonesia telah menetapkan kebijakan dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia (PP-RI) Nomor 21 Tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), dalam rangka percepatan penanganan Corona Virus Disease 2019 (*COVID-19*). Kemudian Peraturan Pemerintah tersebut ditindaklanjuti dengan Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 9 Tahun 2020 tentang Pedoman PSBB dalam rangka percepatan penanganan *COVID-19*, yang ditetapkan pada 3 April 2020. Salah satu kebijakan dalam Pedoman PSBB adalah peliburan sekolah dan tempat kerja.

Sementara Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI (Mendikbud) membuat Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease (COVID-19)* pada Satuan Pendidikan, yang dikeluarkan pada 24 Maret 2020. Kemudian diperkuat dengan Surat Edaran Sekretaris Jenderal Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 15 Tahun 2020 tertanggal 18 Mei 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease (COVID-19)*. Belajar dari Rumah (BDR) berdasarkan Surat Edaran tersebut dilaksanakan secara Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dengan pendekatan dalam jaringan (daring) dan/atau luar jaringan (luring). Dalam hal pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) anak usia dini, telah disediakan fasilitas ruang

Guru PAUD Kemendikbud sebagai sumber dan media pembelajaran daring-nya. Sedangkan pelaksanaan pembelajaran di rumah secara luring dalam masa Belajar Dari Rumah (BDR) dapat melalui televisi, radio, modul belajar mandiri dan lembar kerja, bahan ajar cetak, alat peraga dan media belajar dari benda dan lingkungan sekitar.

Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah untuk menekan dan memutus rantai penyebaran virus corona, yakni dengan menerapkan kebijakan dalam kerangka PSBB. Kebijakan karantina tersebut berupa himbauan untuk tetap di rumah (*stay at home*), jaga jarak sosial (*social distancing*), jaga jarak fisik (*physical distancing*), bekerja dari rumah (*work from home*), pembelajaran jarak jauh (*long distance learning*). Peristiwa pandemi virus corona menyebabkan terjadinya perubahan perilaku pada masyarakat sesuai dengan tuntutan situasi dan kondisi saat ini, yaitu rajin cuci tangan menggunakan sabun, dan wajib memakai masker. Demikian juga etika bersin dan batuk juga menjadi perhatian (Sumarto, 2020).

Sementara kebijakan karantina dari Kemendikbud, yakni tetap di rumah dan belajar dari rumah (termasuk pendidikan anak usia dini) telah berlangsung relatif lama, dan masih terus diperpanjang oleh pihak yang berwenang. Menurut praktisi *brainspotting* Dewi (2020) periode karantina yang relatif lama, dapat memicu stres pada anak usia dini, sebagai akibat terbatasnya aktivitas fisik anak diluar rumah.

Menurut Soetjiningsih (2005), faktor lingkungan adalah salah satu faktor yang dapat berpengaruh terhadap perkembangan anak. Sedangkan Wibisono (2009) menjelaskan, bahwa anak usia dini rentan terhadap tekanan dan masalah akibat pengaruh lingkungan, yang berdampak negatif pada anak dan dapat menimbulkan stres. Stres dapat terjadi pada siapa saja, baik pada orang dewasa maupun pada anak-anak (Pratanti, 2008). Sementara menurut Suyadi (2012), perubahan tingkah laku anak di luar kebiasaannya, dapat terjadi karena banyak anak kesulitan menjelaskan tentang apa yang dialami dan bagaimana menyikapinya. Perubahan tingkah laku demikian adalah salah satu indikasi gejala/perilaku stres anak. Indikasi stres yang perlu diwaspadai pada anak antara lain anak mudah marah, sakit fisik yang tidak jelas penyebabnya, menjauh dari teman-

temannya, kurang tidur atau tidur lebih banyak dari biasanya. Sedangkan Irzal (2010) menjelaskan, bahwa dengan mengamati perubahan perilaku anak dapat memudahkan identifikasi kondisi stres pada anak. Reaksi psikosomatik, termasuk gangguan tidur, sakit kepala, problem pencernaan, mengompol dan kelelahan, bisa jadi merupakan gejala/ tanda bahwa ada sesuatu yang tidak beres pada anak. Namun reaksi adaptif anak-anak terhadap situasi tertentu bisa saja berbeda. Ada situasi yang bisa jadi menegangkan bagi anak yang satu, tapi tidak untuk anak lain.

Menurut Santrock (2007), anak usia dini yang mengalami stres dapat menimbulkan dampak negatif terhadap anak, yaitu anak menjadi kurang gizi, insomnia, tidak percaya diri, dan menurunnya prestasi akademik. Sementara Sarafino (1998) menjelaskan, bahwa stres dapat berdampak terhadap aspek fisik dan psikologis. Secara fisik dapat mengalami gangguan pencernaan atau sakit kepala akibat menurunnya kondisi fisik saat stres. Sedangkan secara psikologis dapat mengalami gejala kognisi, gejala emosi, dan gejala tingkah laku, seperti merasa sedih dan menurunnya daya ingat.

Sementara Roy, dkk (2020) mengungkapkan, bahwa pandemi virus corona akan menimbulkan masalah kesehatan mental yang akan terus meningkat selama pandemi ini. Sedangkan menurut WHO (2020) masalah kesehatan mental yang terjadi tersebut, yaitu meningkatnya tingkat kecemasan dan stres. Selain itu Brooks, dkk (2020) menambahkan, bahwa dampak psikologis karantina akibat pandemi virus corona terhadap anak menunjukkan gejala stres. Semakin lama masa karantina, maka akan semakin tinggi tingkat stresnya.

Sementara di Indonesia menurut Mulyadi (2020), kebijakan karantina *stay at home* (berada di rumah saja), memaksa orangtua mengambil alih peran menjadi guru untuk anaknya di rumah. Orangtua dituntut untuk bisa mengajar agar anaknya bisa meraih standar akademik yang ditetapkan sekolah. Tekanan dari orangtua dan tugas-tugas dari sekolah berdampak negatif pada anak, sehingga anak menjadi stres. Sedangkan Verauli (2020), seorang Psikolog Klinis Anak, Remaja, dan Keluarga, mengatakan bahwa pandemi virus corona ini sangat berpengaruh terhadap kondisi psikologis anak-anak yang dapat memicu anak-anak untuk rentan mengalami stres. Perubahan cara belajar anak menjadi secara *online*

(dalam jaringan) membutuhkan penyesuaian, namun anak mengeluh kesulitan memahami saat belajar daring. Orangtua juga mengalami kesulitan mengajar anaknya, tetapi menuntut anak agar cepat paham dan bisa mengerjakan tugas-tugas sekolahnya, yang akhirnya berujung konflik dengan anaknya. Keadaan ini berdampak negatif yang mengakibatkan anak tertekan dan rentan stres. Tetapi kebanyakan orangtua tidak memahami bahwa anaknya mengalami stres, karena tidak mengenali gejala/ karakteristik perilaku stres anak. Jika stres pada anak tidak segera diatasi dengan baik, dapat meningkat menjadi depresi, sehingga berdampak negatif terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak (Santrock, 2007).

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti merasa perlu mengkaji lebih mendalam dan detail tentang perilaku stres pada anak usia dini akibat pandemi virus corona, karena potensi dampak negatifnya dapat mengganggu proses pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini.

1.2. Rumusan Masalah

1. Bagaimana karakteristik perilaku stres pada anak usia dini akibat pandemi virus corona ?
2. Bagaimana dampak perilaku stres pada anak usia dini akibat pandemi virus corona ?
3. Bagaimana upaya orangtua mengatasi perilaku stres pada anak usia dini akibat pandemi virus corona ?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengidentifikasi karakteristik perilaku stres pada anak usia dini akibat pandemi virus corona.
2. Untuk mengetahui dampak perilaku stres pada anak usia dini akibat pandemi virus corona.
3. Untuk mengetahui upaya orangtua mengatasi perilaku stres pada anak usia dini akibat pandemi virus corona.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis bagi perkembangan anak, Dengan mengetahui permasalahan gejala perilaku stres yang terjadi pada anak, diharapkan dapat segera diupayakan penanganan untuk mengatasi permasalahan tersebut, agar perkembangan anak dapat menjadi optimal.

Selain itu secara manfaat praktis, diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi peneliti yang juga sebagai calon guru PAUD yang berkecimpung dalam dunia pengajaran kelak. Dengan memahami permasalahan perilaku stres pada anak dan dampaknya terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak, maka pola pengajaran anak usia dini dapat disesuaikan dengan tahapan tumbuh kembang anak usia dini.

Sedangkan manfaat praktis bagi guru, diharapkan penelitian ini dapat memudahkan guru untuk mengetahui masalah perilaku stres pada anak sebagai bahan evaluasi untuk kedepannya. Dengan demikian maka guru dapat mempertimbangkan perilaku dan pola cara pengajaran yang tepat untuk anak.

1.5. Struktur Organisasi Skripsi

Dalam penulisan skripsi ini, penulis memaparkan dan menjelaskan alur pemikiran secara sistematis dan terstruktur agar mudah dicerna dan dipahami oleh umum, yakni dalam suatu rangkaian Struktur Organisasi Skripsi. Struktur Organisasi Skripsi tersebut terdiri dari 5 (lima) Bab, yang berfungsi sebagai pedoman dalam penulisan laporan penelitian Skripsi, yaitu :

BAB I : PENDAHULUAN, yaitu uraian/gambaran secara umum yang mendasari tentang perlunya pengamatan dan penelitian ini dilaksanakan dan dituliskan laporannya. Pendahuluan dalam penelitian ini meliputi : Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Struktur Organisasi Skripsi.

BAB II : KAJIAN TEORI, yaitu tinjauan secara teoritis sebagai landasan kajian ilmiah dalam analisis dan pembahasan data temuan hasil pengamatan dan penelitian lapangan. Kajian Teori dalam penelitian ini meliputi : Definisi Stres, Karakteristik Perilaku Stres pada Anak Usia Dini, Gejala Perilaku Stres pada

Anak Usia Dini, Dampak Perilaku Stres pada Anak Usia Dini, Upaya Orangtua Mengatasi Perilaku Stres pada Anak Usia Dini, dan Penelitian Terdahulu.

BAB III : METODE PENELITIAN, yaitu uraian penjelasan tentang prosedur dan tahapan dalam pelaksanaan pengamatan dan penelitian lapangan agar dapat memenuhi standar kaidah ilmiah, sehingga memungkinkan untuk ditelusuri dan diuji ulang kebenarannya secara ilmiah oleh pihak lain yang berkepentingan. Metode Penelitian dalam penelitian ini meliputi : Desain Penelitian, Tempat dan Partisipan Penelitian, Instrumen Pendukung Penelitian, Prosedur Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Keabsahan Data, Analisis Data, Isu Etik Penelitian.

BAB IV : TEMUAN DAN PEMBAHASAN, yaitu penyajian dan penjelasan atas data hasil temuan dari pengamatan dan penelitian lapangan, untuk kemudian dilanjutkan dengan kajian, analisis dan pembahasan berdasarkan pedoman kajian ilmiah teoritis. Temuan dan Pembahasan dalam penelitian ini meliputi : Karakteristik Perilaku Stres pada Anak Usia Dini, Dampak Perilaku Stres pada Anak Usia Dini, Upaya Orangtua mengatasi Perilaku Stres pada Anak Usia Dini.

BAB V : SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI, yaitu penyajian penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil kajian, analisis dan pembahasan atas temuan penelitian dalam bentuk Simpulan. Simpulan tersebut sekaligus menjawab pertanyaan penelitian dalam rumusan masalah. Sedangkan Implikasi dan Rekomendasi ditulis demi kepentingan tindak lanjut dari hasil penelitian kepada penelitian selanjutnya.